

SKRIPSI 56

**EVALUASI PENERAPAN FILOSOFI WABI SABI
PADA DESAIN ARSITEKTUR
TANAH POTTERY STUDIO, UBUD**



**NAMA : ANNISA ZAHRA SAFARANI
NPM : 6112001024**

**PEMBIMBING:
ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, S.T., M.T., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**EVALUASI PENERAPAN FILOSOFI WABI SABI
PADA DESAIN ARSITEKTUR
TANAH POTTERY STUDIO, UBUD**



**NAMA : ANNISA ZAHRA SAFARANI
NPM : 6112001024**

PEMBIMBING:

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D.

PENGUJI :

Sudianto Aly, Ir., M.T.

**Dr. Indri Astrina Fitria
Indrarani, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

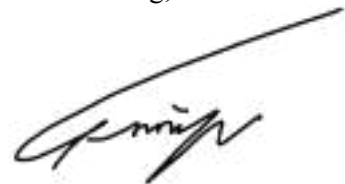
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Zahra Safarani
NPM : 6112001024
Alamat : Jl. Sanggar Kencana XXIII, No.89, Kota Bandung, 40286
Judul Skripsi : Evaluasi Filosofi Wabi Sabi pada Desain Arsitektur Tanah Pottery Studio, Ubud

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 4 Juli 2024



Annisa Zahra Safarani

Abstrak

EVALUASI PENERAPAN FILOSOFI WABI SABI PADA DESAIN ARSITEKTUR TANAH POTTERY STUDIO, UBUD

Oleh
Annisa Zahra Safarani
NPM: 6112001024

Wabi Sabi, konsep estetika Jepang yang menekankan keindahan dalam ketidaksempurnaan dan perubahan alami, telah mempengaruhi desain dan arsitektur. Desain Tanah Pottery Studio di Ubud, Bali, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Wabi Sabi diterapkan dalam arsitektur kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis tujuh karakteristik Wabi Sabi menurut Hisamatsu Shin'ichi pada desain Tanah Pottery Studio. Fokusnya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai refleksi Wabi Sabi dalam desain studio tersebut sehingga dapat menciptakan ruang yang estetis dan fungsional.

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi langsung, studi literatur serta wawancara dengan pekerja studio dan pengunjung. Ketujuh karakteristik Wabi Sabi menurut Hisamatsu Shin'ichi tercermin dalam desain Tanah Pottery Studio. *Fukinsei* 不均齊 (Asimetris/Keacakan) tampak dari penggunaan material alami yang tidak rapi dan bangunan yang tidak sepenuhnya kotak. *Kanso* 簡素 (Kesederhanaan) terlihat dalam material dan warna yang dibatasi serta pola repetisi yang menciptakan ruang nyaman tanpa tampilan berlebihan. Karakteristik *Kokou* 枯槁 (Kelapukan) tercermin dalam material yang menunjukkan perubahan alami, *Shizen* 自然 (Kealamian) terlihat melalui desain harmonis dengan lingkungan. *Yuugen* 幽玄 (Kedalaman Esensi) dirasakan melalui pengalaman pengunjung yang merenung dan menikmati keindahan sederhana. *Datsuzoku* 脱俗 (Kebebasan dari Keterikatan) terlihat dalam desain yang unik dengan kekreatifan arsitek dalam menggabungkan material dan budaya.

Suasana *Seijaku* 静寂 (Ketenangan) hadir melalui desain dan tata ruang yang nyaman dan alami. Meskipun kebisingan jalan sedikit mengurangi ketenangan, area seperti taman zen tetap menawarkan kedamaian mendalam. Setiap elemen, mulai dari material hingga tata letak ruang, memperkaya pengalaman estetis dan spiritual dalam konteks Wabi Sabi. Meskipun ada tantangan seperti kebisingan, Tanah Pottery Studio mampu mengatasinya dengan desain yang selaras dan kohesif, menjadikannya bukan hanya tempat menjual produk seni, tetapi juga wadah untuk pengalaman mendalam dalam memahami dan mengapresiasi keindahan dalam ketidaksempurnaan.

Kata-kata kunci: filosofi desain, ketidaksempurnaan, taman zen, Wabi Sabi

Abstract

EVALUATION OF THE APPLICATION OF WABI SABI PHILOSOPHY IN THE ARCHITECTURAL DESIGN OF TANAH POTTERY STUDIO, UBUD

by

Annisa Zahra Safarani

NPM: 6112001024

Wabi Sabi, a Japanese aesthetic concept that emphasizes beauty in imperfection and natural changes, has influenced design and architecture. Design of Tanah Pottery Studio in Ubud, Bali, exemplifies the application of Wabi Sabi principles in contemporary architecture. This study aims to identify and analyze the seven characteristics of Wabi Sabi according to Hisamatsu Shin'ichi in the design of Tanah Pottery Studio. The focus of this research is to provide a deeper understanding of Wabi Sabi's reflection in the studio's design that creates both aesthetic and functional spaces.

The qualitative methods applied in this research include direct observation, literature studies and interviews with studio workers and visitors. The seven characteristics of Wabi Sabi according to Hisamatsu Shin'ichi are reflected in the design of Tanah Pottery Studio. Fukinsei 不均齊 (Asymmetry/Irregularity) is seen in the use of natural materials that are not always neat and a building layout that is not entirely square. Kanso 簡素 (Simplicity) is evident in the limited use of materials and colors, as well as repetitive patterns creating a visually and emotionally comfortable space without excessive display. The characteristic of Kokou 枯槁 (Weathered) is reflected in materials that show natural changes over time. Shizen 自然 (Naturalness) is displayed through design elements that harmonize with the environment. Yuugen 幽玄 (Profound Grace) is experienced by visitors who are invited to reflect and appreciate simple beauty. Datsuzoku 脱俗 (Freedom from Attachment) is evident in the design's uniqueness, showcasing the architect's creativity in blending materials and cultures.

The sense of Seijaku 静寂 (Tranquility) is presented through a comfortable and natural design and layout. Although road noise slightly reduces the tranquility, areas like the Zen garden still offer deep serenity. Every element, from materials to spatial layout, enriches the aesthetic and spiritual experience in the context of Wabi Sabi. Despite challenges like noise, Tanah Pottery Studio overcomes them with harmonious and cohesive design, making it not only a place to sell art products but also a space for a profound experience in understanding and appreciating beauty in imperfection.

Keywords: *design philosophy, imperfection, Wabi Sabi, Zen Garden*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

- Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas bimbingan, masukan dan ilmu yang telah diberikan selama penyusunan tugas akhir.
- Dosen penguji, Sudianto Aly, Ir., M.T. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan dan semangat selama penulisan skripsi.
- Pekerja dan pengunjung Tanah Pottery Studio yang sudah berbagi ceritanya mengenai pengalaman estetis pada Tanah Pottery Studio.
- Teman saya, Ghiffarina yang membantu dan menemani observasi ke objek studi.
- Sahabat-sahabat saya, Alysa, Rafly, Timothy, Vaskha, Tanaya, Hanief, Putti, Aziz, Rachel dengan kehadirannya yang membantu saya melewati proses ini dengan lebih menyenangkan.

Bandung, 4 Juli 2024



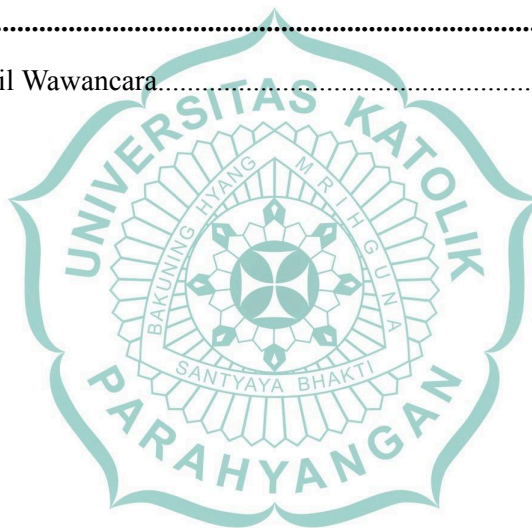
Annisa Zahra Safarani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
Abstrak.....	iii
Abstract.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI.....	7
2.1. Kajian Teori.....	7
2.1.1. Filosofi Wabi Sabi.....	7
2.1.2. Karakteristik Wabi Sabi Menurut Hisamatsu Shin'ichi.....	9
a. <i>Fukinsei</i> 不均齊 (Asimetris/Keacakan).....	9
b. <i>Kanso</i> 簡素 (Kesederhanaan).....	11
c. <i>Kokou</i> 枯槁 (Kelapukan).....	13
d. <i>Shizen</i> 自然 (Kealamian).....	15
e. <i>Yuugen</i> 幽玄 (Kedalaman Esensi).....	17
f. <i>Datsuzoku</i> 脱俗 (Kebebasan dari Keterikatan).....	17
g. <i>Seijaku</i> 静寂 (Ketenangan).....	19

2.1.3. Wabi Sabi dalam Arsitektur.....	20
a. Material, Tekstur dan Warna.....	22
b. Tata Ruang dan Bukaan.....	23
2.1.4. Pengalaman Estetis Ruang.....	24
a. Pengalaman Estetis Inderawi.....	25
b. Pengalaman Estetis Emosional.....	25
2.1.5. Ketidaksempurnaan dalam Wabi Sabi.....	26
2.2. Fokus Penelitian.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3. Sumber Data.....	31
3.3.1. Data Primer.....	31
3.3.2. Data Sekunder.....	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1. Observasi.....	31
3.4.2. Wawancara.....	31
3.4.3. Studi Dokumentasi.....	32
3.5. Tahap Analisis Data.....	32
BAB 4 OBJEK STUDI.....	35
4.1. Tanah Pottery Studio, Ubud.....	35
4.2. Data Bangunan.....	37
BAB 5 HASIL PENGAMATAN.....	41
5.1. Gambaran Umum.....	41
5.1.1. Gambaran Objek Penelitian.....	41
5.1.2. Deskripsi Informan Penelitian.....	42
5.2. Hasil Penelitian/Observasi dan Wawancara.....	42
5.2.1. <i>Fukinsei</i> 不均 斉 (Asimetris/Keacakan).....	42
5.2.2. <i>Kanso</i> 簡素 (Kesederhanaan).....	49

5.2.3. <i>Kokou</i> 枯槁 (Kelapukan).....	54
5.2.4. <i>Shizen</i> 自然 (Kealamian).....	60
5.2.5. <i>Yuugen</i> 幽玄 (Kedalaman Esensi).....	66
5.2.6. <i>Datsuzoku</i> 脱俗 (Kebebasan dari Keterikatan).....	71
5.2.7. <i>Seijaku</i> 静寂 (Ketenangan).....	75
5.3. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81
BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	93
6.1. Kesimpulan.....	93
6.2. Rekomendasi.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99
Lampiran 1 : Hasil Wawancara.....	99



DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Gambar 1.1 Tanah Pottery Studio, Ubud oleh Blancostudio.....	2
Gambar 1.2. Contoh benda dengan filosofi Wabi Sabi.....	3
Gambar 1.3. Diagram Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI.....	7
Gambar 2.1. Chawan, mangkuk untuk minum teh memiliki gaya berbeda beda yang membuatnya unik (Wabi Sabi).....	8
Gambar 2.2 Praktik kintsugi.....	9
Gambar 2.3. Contoh Gambar Lingkaran Enso.....	10
Gambar 2.4. Seni ikebana.....	11
Gambar 2.5. dan Gambar 2.6. Interior rumah yang ramai.....	12
Gambar 2.7 dan Gambar 2.8 Interior rumah dengan karakteristik Wabi Sabi.....	13
Gambar 2.9 Desain interior di Apartemen Wabi Sabi, Ukraina.....	14
Gambar 2.10 Bingkai pintu di Apartemen Wabi Sabi, Ukraina.....	15
Gambar 2.11 dan Gambar 2.12 Material bebatuan pada Fallingwater yang terlihat menyaru dengan alam sekitarnya.....	16
Gambar 2.13 Tea Ceremony pada ruang Chashitsu, Aman Kyoto.....	17
Gambar 2.14 dan Gambar 2.15. Eksterior C4L House, Tokyo.....	18
Gambar 2.16 dan Gambar 2.17. Elemen alami yang terdesain dalam C4L House, Tokyo.....	19
Gambar 2.18. Interior yang modern dengan khas tradisional Jepang.....	19
Gambar 2.19 <i>Zen Garden</i> di Jepang.....	20
Gambar 2.20. Sen no Rikyū dan <i>Japanese Tea House</i> tempat dimana upacara teh berlangsung yang sederhana, tidak mewah namun indah.....	21
Gambar 2.21. The Awaji Yumebutai complex – Buildings surrendered to nature.....	21
Gambar 2.22. Contoh Material dan Tekstur Wabi Sabi (raw materials).s.....	22
Gambar 2.23. Ketidakterampilan dan kualitas yang khas dari bahan yang mencerminkan wabi-sabi.....	22
Gambar 2.24 Contoh warna-warna lembut, netral dan natural.....	23

Gambar 2.25 Batasan Penelitian pada Area Tanah Pottery Studio.....	27
Gambar 2.26 Diagram Fokus Penelitian.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
Gambar 3.1 Tanah Pottery Studio.....	29
Gambar 3.2 Lokasi Tanah Pottery Studio.....	30
BAB 4 OBJEK STUDI.....	35
Gambar 4.1. Interior Tanah Pottery Studio dengan bukaan ke Zen Garden.....	35
Gambar 4.2. Interior Tanah Pottery Studio dan Gambar 4.3. Suasana sekitar meja display pusat.....	37
Gambar 4.4. Rak Interior Tanah Pottery Studio dan Gambar 4.5. Bukaan ke sisi jalan....	37
Gambar 4.6.dan Gambar 4.7. Zen Garden Tanah Pottery Studio.....	37
Gambar 4.8. Denah Tanah Pottery Studio.....	38
Gambar 4.9. Tampak Depan Tanah Pottery Studio.....	38
Gambar 4.10. Potongan A-A Tanah Pottery Studio.....	39
Gambar 4.11. Potongan B-B Tanah Pottery Studio.....	39
BAB 5 HASIL PENGAMATAN.....	41
Gambar 5.1. Suasana pada Tanah Pottery Studio.....	41
Gambar 5.2 Keasimetrisan/Keacakan detail material pada eksterior Tanah Pottery.....	43
Gambar 5.3 Keacakan detail material pada interior Tanah Pottery Studio.....	45
Gambar 5.4 Denah asimetris Tanah Pottery Studio.....	47
Gambar 5.5 Besaran bukaan yang berbeda-beda.....	48
Gambar 5.6 Zen Garden di Tanah Pottery Studio.....	48
Gambar 5.7 Palet material yang digunakan di Tanah Pottery Studio.....	49
Gambar 5.8 Kesederhanaan pada interior Tanah Pottery Studio.....	50
Gambar 5.9 Tampak depan Tanah Pottery Studio.....	51
Gambar 5.10 Eksterior Tanah Pottery Studio.....	51
Gambar 5.11 dan Gambar 5.12. Pola repetisi, penggunaan warna dan material yang sederhana terlihat dalam interior.....	52
Gambar 5.13 Pola repetisi pada rak display produk.....	53

Gambar 5.14 Perbandingan pintu kayu pada tahun 2023 dan 2024.....	54
Gambar 5.15 Struktur atap ekspos kayu merbau.....	55
Gambar 5.16 Lumut pada dinding interior Tanah Pottery Studio.....	56
Gambar 5.17 Bekas getah kayu pada dinding interior Tanah Pottery Studio.....	57
Gambar 5.18 Perbandingan tangga Zen Garden pada tahun 2023 dan 2024.....	58
Gambar 5.19 Tampak dinding eksterior Tanah Pottery.....	58
Gambar 5.20 Denah bukaan pada Tanah Pottery Studio.....	60
Gambar 5.21. Bukaan ke arah utara (jalan) dan Bukaan ke arah barat (parkiran).....	61
Gambar 5.22. Bukaan ke arah selatan (zen garden).....	61
Gambar 5.23 Potongan A - A menunjukkan bukaan.....	62
Gambar 5.24 Potongan B -B menunjukkan bukaan.....	62
Gambar 5.25 Zen Garden di Tanah Pottery Studio tahun 2023 dan 2024.....	63
Gambar 5.26 Vegetasi pada bagian depan Tanah Pottery Studio.....	64
Gambar 5.27 Vegetasi pada Zen Garden Tanah Pottery Studio.....	64
Gambar 5.28 Material Alami pada Tanah Pottery Studio.....	65
Gambar 5.29 Antelope Canyon.....	66
Gambar 5.30 Titik pembagian aktivitas dalam Tanah Pottery Studio.....	67
Gambar 5.31 Tampak display produk pottery dengan background rammed earth wall.....	71
Gambar 5.32 Proses pembuatan pottery dan <i>rammed earth wall</i> oleh tangan manusia.....	71
Gambar 5.33. Tampak depan Tanah Pottery Studio.....	72
Gambar 5.34. Batu Kapur dan oksida besi.....	73
Gambar 5.35 Tampak perpaduan <i>rammed earth wall</i> dan lantai batu kapur.....	73
Gambar 5.36. Bangunan sekitar Tanah Pottery Studio.....	74
Gambar 5.37 Zen Garden dengan sanggah di Tanah Pottery Studio.....	75
Gambar 5.38. Suasana area duduk dalam Tanah Pottery Studio.....	76
Gambar 5.39 Suasana area duduk dalam Tanah Pottery Studio.....	77
Gambar 5.40 Massa Tanah Pottery Studio yang terletak dekat dengan jalan.....	77
Gambar 5.41 Zoning Ketenangan Tanah Pottery Studio.....	79

DAFTAR TABEL

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
BAB 5 HASIL PENGAMATAN.....	41
Tabel 5.1. Informan Penelitian.....	42
Tabel 5.2. Keasimetrisan/Keacakan detail material pada eksterior Tanah Pottery Studio.	43
Tabel 5.3. Keacakan detail material pada interior Tanah Pottery Studio.....	46
Tabel 5.4. Deskripsi titik pembagian aktivitas dalam Tanah Pottery Studio.....	67
Tabel 5.5. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81
Tabel 5.6. Keselarasan data hasil evaluasi dengan filosofi Wabi Sabi.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara..... 99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah Pottery Studio di Ubud, Bali adalah sebuah tempat yang unik dan menarik perhatian sebagai studi kasus dalam analisis penerapan filosofi Wabi Sabi dalam arsitektur kontemporer, untuk penelitian mengenai penerapan filosofi Wabi Sabi karena beberapa alasan yang menarik dan relevan. Salah satu alasan utama adalah keberadaan *Zen Garden* di studio ini, yang merupakan elemen desain khas Jepang. *Zen Garden* memiliki asal-usul yang sama dengan filosofi Wabi Sabi, yaitu dari tradisi budaya Jepang, dan seringkali mencerminkan prinsip-prinsip Wabi Sabi dalam cara yang halus dan implisit.

Blancostudio, studio arsitek yang mendesain Tanah Pottery Studio, dikenal kerap menggunakan konsep *Japanese* dalam beberapa proyek lainnya. Mereka telah mendesain sebuah studio pribadi "*Her*" dengan konsep "*tribute to Japan's calmness and completeness*" di Ubud, Bali, dan sebuah *private tea house* dengan konsep "*Zen*". Mengingat bahwa Wabi Sabi adalah turunan dari filosofi "*Zen*", ada indikasi kuat bahwa desain Tanah Pottery Studio juga bisa mencerminkan prinsip-prinsip Wabi Sabi. Oleh karena itu, meskipun tidak ada klaim langsung dari desainer, elemen-elemen desain yang ada dan latar belakang arsitek yang dikenal dengan penerapan konsep *Japanese*, membuat Tanah Pottery Studio menjadi subjek penelitian yang menarik dan layak untuk dieksplorasi lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah dan bagaimana filosofi Wabi Sabi diterapkan dalam desain studio ini, melalui observasi dan analisis elemen-elemen desain yang ada.

Tanah Pottery Studio tidak hanya menjadi tempat seni gerabah, tetapi juga merupakan manifestasi fisik dari nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi tersebut. Dengan penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan tanah liat sebagai bahan bangunan utama, serta desain yang terkesan sederhana dan organik, Tanah Pottery Studio menciptakan lingkungan yang hangat dan alami.

Desain bangunan studio ini menampilkan detail-detail seperti retakan dan cacat kecil, yang justru menambah karakter dan keaslian pada studio ini. Tata letak ruang dan

desain bukaan-bukaannya menciptakan hubungan yang erat antara ruang dalam dan alam luar. Ruang-ruang terbuka memungkinkan cahaya alami dan udara segar masuk ke dalam studio, menciptakan perasaan kesatuan dengan alam sekitarnya.



Gambar 1.1 Tanah Pottery Studio, Ubud oleh Blancostudio. Sumber : *archdaily*

Ruang yang didesain dengan prinsip-prinsip Wabi Sabi sering kali memancarkan atmosfer yang tenang, alami, dan membumi, yang memungkinkan pengunjung untuk merasakan keseimbangan harmonis antara manusia dan alam. Persepsi terhadap ruang dalam arsitektur Wabi Sabi juga mencakup apresiasi terhadap keindahan yang sederhana dan tersembunyi, serta penghargaan terhadap material alami dan pola-pola yang tidak sempurna.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam seperti apa karakteristik filosofi Wabi Sabi yang tercermin dalam desain arsitektur Tanah Pottery Studio. Filosofi Wabi Sabi sendiri adalah sebuah filosofi yang berasal dari Jepang yang menggambarkan keindahan dalam kesederhanaan, ketidaksempurnaan, dan kerapuhan. Istilah "Wabi" merujuk pada kesederhanaan, ketenangan, dan keaslian, sementara "Sabi" mengacu pada keindahan yang timbul dari penuaan dan kerusakan.

Dalam konteks seni dan desain, Wabi Sabi menekankan penghargaan terhadap keunikan, keaslian, dan keterkaitan dengan alam serta proses alami penuaan. Filosofi ini mengajarkan untuk melihat keindahan yang terkandung dalam hal-hal sederhana dan tidak sempurna, serta untuk menerima perubahan dan kerapuhan sebagai bagian yang alami dari

kehidupan. Dengan demikian, Wabi Sabi tidak hanya menjadi pandangan estetika, tetapi juga sebuah sikap hidup yang mengajarkan kesederhanaan, ketenangan, dan penerimaan terhadap segala hal yang tidak sempurna.



Gambar 1.2. Contoh benda dengan filosofi Wabi Sabi. Sumber : [maana kiyomizu](#), [finduselsewhere.com](#), [behance](#)

Dengan memahami makna filosofi Wabi Sabi dalam konteks desain Tanah Pottery Studio, kita dapat mengapresiasi nilai-nilai estetika yang dihadirkan oleh filosofi tersebut, serta menerapkan aspek-aspek tersebut dalam desain arsitektur yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keindahan dalam ketidaksempurnaan, tetapi juga membuka pintu untuk inovasi dan eksplorasi dalam desain arsitektur yang lebih manusiawi, harmonis dengan alam, dan berkesan bagi penggunanya.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan perkembangan desain arsitektur kontemporer yang semakin berkembang, pengaplikasian filosofi Wabi Sabi dalam desain bangunan menjadi penting untuk dieksplorasi. Konsep Wabi Sabi yang menekankan keindahan dalam ketidaksempurnaan dan keterbatasan memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah dalam pengalaman estetika ruang bagi pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan karakteristik Wabi Sabi menurut teori Hisamatsu Shin'ichi dalam desain arsitektur Tanah Pottery Studio, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara filosofi Wabi Sabi dan praktik desain arsitektur kontemporer.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul pertanyaan penelitian :

1. Seperti apa karakteristik Wabi Sabi yang tercermin pada desain arsitektur Tanah Pottery Studio, Ubud?

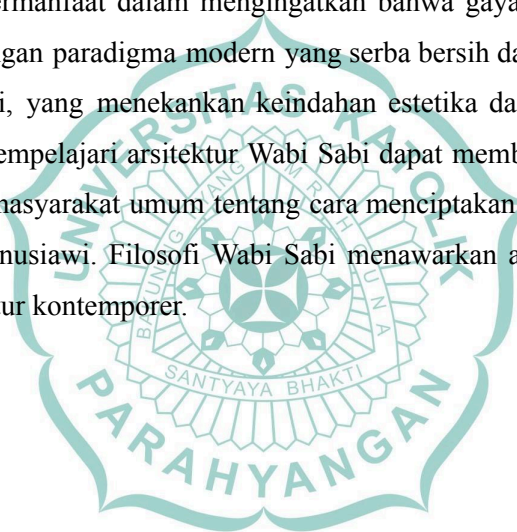
1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

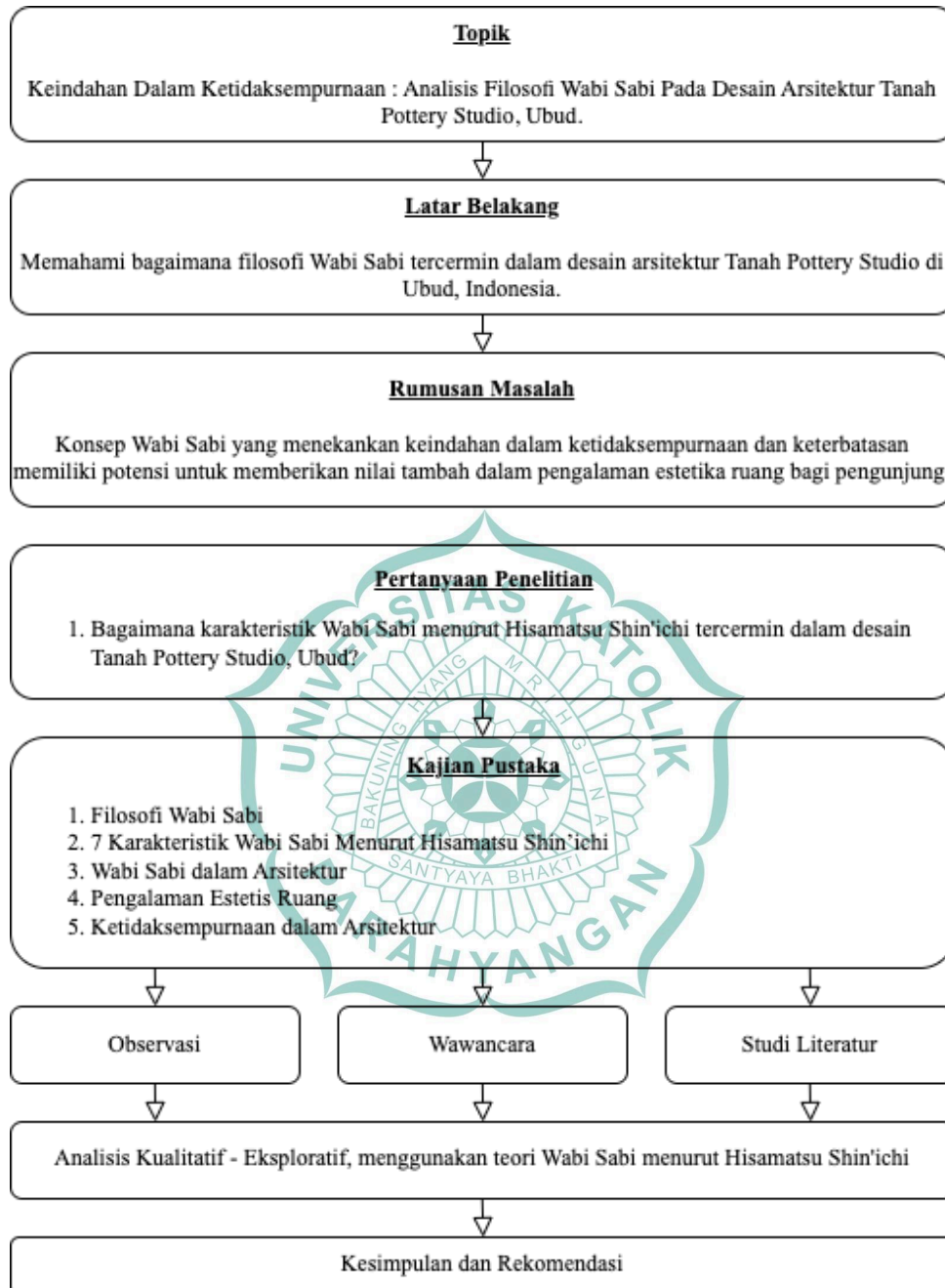
1. Mengevaluasi karakteristik Wabi Sabi yang tercermin pada desain arsitektur Tanah Pottery Studio, Ubud.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam mengingatkan bahwa gaya arsitektur kontemporer tidak hanya terkait dengan paradigma modern yang serba bersih dan sempurna, tetapi juga ada filosofi Wabi Sabi, yang menekankan keindahan estetika dalam ketidaksempurnaan dan kesederhanaan. Mempelajari arsitektur Wabi Sabi dapat membuka wawasan baru bagi arsitek, desainer, dan masyarakat umum tentang cara menciptakan ruang yang lebih indah, berkelanjutan, dan manusiawi. Filosofi Wabi Sabi menawarkan alternatif yang unik dan inspiratif untuk arsitektur kontemporer.



1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Diagram Kerangka Penelitian